

**KESIAPAN GURU MATEMATIKA MENGINTEGRASIKAN
KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN**

(Studi Kasus Pada SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo)

Naskah Publikasi



Diajukan Oleh :

ENDAH ASMARAWATI

A 410 080 132

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

**KESIAPAN GURU MATEMATIKA MENINGTEGRASIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN**

(Studi Kasus Pada SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**ENDAH ASMARAWATI
A 410 080 132**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal Agustus 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan dewan penguji :

1. Idris Harta, M.A, Ph.D (.....)
2. Drs. H. Slamet Hw, M. Pd (.....)
3. Rita P. Khotimah, M.Sc (.....)

Surakarta,.....2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan

Drs. H. Sofyan Anif, M. Si

NIK. 547

KESIAPAN GURU MATEMATIKA MENGINTEGRASIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN

(Studi Kasus Pada SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo)

Oleh :

Endah Asmarawati¹, Idris Harta², dan Slamet Hw³

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, endah_asmara@yahoo.com

² Staf Pengajar UMS Surakarta, idrissenaharta@gmail.com

³ Staf Pengajar UMS Surakarta, slamet.hw@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the readiness of teachers to integrate character in the learning of mathematics research is descriptive qualitative research. Data collection techniques were interviews, questionnaires, observation and documentation. Analysis of qualitative data through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Several things can be concluded from this research include: 1) readiness to integrate math teacher character in the learning of mathematics in junior high school 2 Gatak is said to be good, it can be observed from an understanding of character education teachers, development of lesson plans, syllabi and instructional materials are developed character and integrating into learning. 2) In the learning values for math include religious character, honesty, intelligence, discipline, caring, democratic, logical thinking, critical, creative, and innovative, hard work, curiosity, independence, responsibility and self-confidence. 3) Constraints experienced by some teachers of mathematics is the lack of awareness of the students about the importance of character values in learning.

Keywords: integration, Character, Teacher of Mathematic

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam hal ini selain membawa dampak positif, ternyata perkembangan teknologi juga membawa dampak yang negatif. Salah satunya adalah manusia yang telah mengalami kemunduran karakter pada generasi mudanya. Nilai-nilai dan norma-norma yang dulunya dijunjung tinggi dan sangat kental dalam masyarakat kini sudah mengalami pergeseran dan mulai luntur. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus tanpa memperbaiki karakter para generasi muda maka akan menghancurkan bangsa Indonesia.

Menurut Sutawi dalam Sri Narwanti (2011: 13) ada sepuluh tanda kehancuran suatu bangsa antara lain meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan kata-kata yang memburuk, pengaruh *peer group* (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, kaburnya batasan moral baik-buruk, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya ketidakjujuran, serta adanya saling curiga dan kebencian diantara sesama yang menimbulkan tawuran antar pelajar.

Dalam kasus yang ada pada saat ini, kebanyakan kenakalan remaja terjadi saat mereka masih ada pada usia sekolah. Maka dari itu peran sekolah haruslah tepat dalam menangani masalah kenakalan remaja saat ini karena sekolah merupakan lembaga pendidikan karakter. Menurut Dharma Kesuma, dkk., (2011: 9) peran sekolah adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Untuk mewujudkan semua itu tidak akan lepas dari peran seorang guru.

Pentingnya peranan guru dalam pendidikan karakter menurut Gede Raka, dkk., (2011: 7) adalah membantu siswa belajar mengembangkan karakter dengan memberi contoh yang baik melalui perilaku, perkataan, dan sikap sehari-hari.

Disinilah seorang guru khususnya guru matematika ikut berperan serta dalam mengontrol peserta didiknya. Karena pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang penting, maka beban mengajar seorang guru matematika juga lebih banyak dibanding pelajaran yang lain. Secara otomatis seorang guru matematika ikut bertugas dan bertanggung jawab dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didiknya.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter yang ditanamkan guru matematika tersebut, maka konsep pendidikan karakter harus menjadi ruh dari pembangunan bangsa dan negara kita. Untuk itu, maka konsep besar pendidikan karakter harus segera dirumuskan menjadi program dan kegiatan yang operasional untuk dapat dilaksanakan dalam kehidupan. Maka dari itu penulis akan mengkaji kesiapan guru matematika mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengintegrasian pendidikan berkarakter dalam pembelajaran matematika, Mendeskripsikan tentang suasana pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan pendidikan karakter, Mendeskripsikan tentang hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Sudarwan Danim (2002: 41) ada lima ciri utama penelitian kualitatif meskipun tidak semua penelitian kualitatif memperlihatkan ciri tersebut. Adapun lima ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: 1) Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti kebidanan adalah instrument utamanya. Kedudukan peneliti kebidanan sebagai instrumen pengumpul data lebih dominan daripada instrumen lainnya. 2) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada

angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang setelah fenomena yang dihadapi terjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan masalah kehidupan. 4) Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif. 5) Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gatak. Alasan pemilihan tempat tersebut dengan pertimbangan latar belakang tempat yang mudah dijangkau, jauh dari pusat kota sehingga tidak menimbulkan kegaduhan. Pelaksanaan penelitian dimulai bulan Februari 2012 sampai Mei 2012, secara terperinci sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan dilaksanakan pada bulan Maret - April 2012.
- b. Tahap Pelaksanaan dilaksanakan pada bulan April - Mei 2012.
- c. Tahap Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2012.
- d. Laporan dilaksanakan pada bulan Juli 2012

Penelitian tindakan kelas bercirikan adanya perbaikan terus menerus terhadap proses pembelajaran dimana dari perbaikan tersebut akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: 1) Dialog awal, 2) perencanaan, 3) pelaksanaan, 4) observasi, 5) refleksi, 6) evaluasi, dan 7) penyimpulan.

Menurut Sugiyono (2009: 6) data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian yaitu tentang kesiapan guru matematika mengintegrasikan karakter. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau secara tidak langsung dari subyek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data berupa dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia yang mendukung dalam penelitian.

Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah guru dan siswa. Terutama guru matematika di SMP Negeri 2 Gatak. Pemilihan informan dilakukan secara *purposif* dan *snowball sampling*. Pemilihan informan secara *purposif* dimaksudkan untuk menentukan informan kunci, yaitu informan yang

benar-benar menguasai permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantab. *Snowball sampling* dimaksudkan untuk mengembangkan informan lain dari informasi kunci. Teknik *snowball sampling* digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lain, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Teknik *snowball* diberhentikan apabila data atau informasi yang diperoleh berulang-ulang sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya.

Dalam proses penelitian sangat diperlukan berbagai bahan dan keterangan yang mendukung data-data yang lengkap. Oleh karena itu perlu dirumuskan langkah-langkah pengumpulan data yang sesuai dengan masalah peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Angket

Adapun isi pedoman angket secara garis besar adalah: a) Pengertian dari pendidikan, karakter dan pendidikan karakter. b) Nilai-nilai karakter untuk SMP, c) Pengembangan dari pembuatan Silabus dan RPP, d) Pengintegrasian karakter dalam pembelajaran, e) Aplikasi guru matematika mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran..

2. Wawancara

Adapun isi dari pedoman wawancara secara garis besar adalah sebagai berikut: a) Pengertian pendidikan karakter, b) Latar belakang pendidikan karakter, c) Kesiapan guru mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran, d) Pelaksanaan pengintegrasian karakter dalam pembelajaran, e) Hambatan-hambatan guru mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran.

3. Observasi

Adapun isi dari pedoman observasi secara garis besar adalah sebagai berikut: a) Mengembangkan pengalaman belajar guru mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran, b) Pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan karakter, c) Mengkaji nilai yang dirapkan guru dalam pembelajaran.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari kesiapan guru berupa perangkat pembelajaran dan data tentang karakter siswa, serta foto

rekaman proses pembelajaran matematika di kelas dengan mengintegrasikan pendidikan karakter.

Menurut Michael Quinn Patton (2006: 250) proses analisis dan penafsiran menuntut suatu kejadian yang terdisiplin, wawasan kreatif, dan perhatian yang teliti terhadap evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen yaitu : 1) Pengumpulan Data, diperoleh di lapangan dicatat atau direkam dalam kaset bentuk naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan apa adanya tanpa adanya komentar peneliti yang berbentuk catatan-catatan deskripsi ini kemudian dibuat catatan refleksi, yaitu catatan yang berisi komentar yang ditemui di lapangan. 2) Reduksi Data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari pola dan temanya. Dalam hal ini peneliti mencatat hasil wawancara dan observasi serta mengumpulkan data dokumentasi dari informan yang berkaitan dengan kesiapan guru, keadaan dalam proses pembelajaran, sarana penunjang dan hambatan apa saja untuk mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran. 3) Penyajian Data, pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks naratif. 4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo yang beralamatkan di desa Trangsan RT 03 RW 01, Dukuh Terik, Gatak, Sukoharjo, Jawa Tengah. SMP Negeri 2 Gatak berdiri pada tanggal 17 Juli 1985 dengan luas tanah $\pm 18.690 \text{ m}^2$ dan mempunyai 24 ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar.

Ditinjau dari gurunya, SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo mempunyai 52 guru, satu guru sebagai wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Terdapat 6 guru matematika. Guru-guru tersebut diantaranya 5 guru lulusan S1, dan seorang guru lulusan D3 dan semuanya telah berstatus sebagai PNS.

Mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran matematika merupakan pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran matematika. Hasil pengisian angket yang telah dilakukan oleh guru matematika SMP N 2 Gatak adalah sebagai berikut:

Di dalam pengintegrasian karakter dalam pembelajaran, para guru matematika setuju bahwa untuk siswa SMP setidaknya terdapat nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran matematika yaitu: religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, serta percaya diri.

Dalam pembuatan Silabus dan RPP mudah dilakukan oleh guru. Para guru matematika setuju jika dibuat beberapa penambahan/modifikasi dalam pembelajaran, seperti: modifikasi kegiatan pembelajaran hingga ada kegiatan yang mengembangkan karakter, modifikasi indikator pencapaian hingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik, dan modifikasi teknik penilaian hingga ada teknik penilaian yang dapat mengukur perkembangan karakter.

Untuk buku ajar yang dipakai dalam pembelajaran, para guru matematika juga setuju jika dibuat beberapa penambahan atau pengurangan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter seperti: tujuan kegiatan, input atau bahan (grafik, gambar, diagram, model, film, dll), aktivitas belajar, pengaturan (waktu, tempat, individu, kelompok, dll), peran guru dalam kegiatan, peran peserta didik.

Bentuk pembelajaran dari pengintegrasian karakter, para guru matematika setuju jika karakter terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan tidak setuju jika pendidikan karakter dibuat sebagai mata pelajaran tersendiri. Selain itu, para guru matematika juga setuju jika pendidikan karakter dibuat diluar pengajaran, serta diintegrasikan pada mata pelajaran Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Para guru matematika setuju jika dalam pembentukan karakter siswa, guru harus menjadi seorang model yang bisa dijadikan teladan bagi siswa. Selain itu, perlu adanya pemberian *reward* kepada siswa yang menunjukkan karakter yang baik, dan tidak setuju jika ada pemberian hukuman fisik kepada siswa yang mempunyai karakter tidak baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, para guru matematika juga setuju jika pendidikan karakter mempunyai pengaruh terhadap prestasi akademik.

Sebagian besar guru matematika setuju jika selama mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran, tidak terdapat banyak kendala dalam proses pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa guru yang masih merasa terdapat sedikit kendala dalam mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran. Selain itu para guru matematika setuju jika selama pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran nantinya akan memberi banyak kelebihan dalam pendidikan.

Pada intinya mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran bertujuan untuk merubah dan memperbaiki akhlak dan karakter peserta didik agar menjadi baik. Pengintegrasian karakter dalam pembelajaran matematika merupakan suatu tindakan dimana para guru menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik saat pembelajaran matematika berlangsung.

Dalam pelaksanaan pengintegrasian karakter dalam pembelajaran, peran silabus dan RPP merupakan suatu hal yang penting. Silabus dan RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter. Cara yang mudah untuk membuat RPP dan Silabus yang berwawasan pendidikan karakter adalah dengan menambahkan kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalkannya nilai-nilai.

Mengenai buku ajar yang digunakan, pemerintah telah menganjurkan untuk menggunakan Buku Sekolah Elektronik (BSE). Para guru matematika di

SMP N 2 Gatak juga menggunakannya sebagai bahan ajar. Apabila guru sekedar mengikuti atau melaksanakan buku-buku tersebut, pendidikan karakter belum berjalan. Karena dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) tersebut masih belum secara memadai mengintegrasikan karakter di dalamnya.

Dalam observasi yang dilakukan dengan beberapa guru matematika, tindak mengajar beberapa guru matematika yang sudah memenuhi aspek-aspek dalam pedoman observasi, maka dapat dilihat nilai-nilai karakter yang sudah ditanamkan dalam pembelajaran matematika, yaitu: religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, tanggung jawab dan percaya diri.

Penerapan nilai-nilai karakter dalam SMP Negeri 2 Gatak bisa terlihat dalam salah satu kegiatan tiap pagi hari yaitu kegiatan salam dan sapa yang dilakukan oleh guru piket di pagi hari. Setiap pagi ada beberapa guru yang bertugas di pintu masuk depan dan pintu masuk belakang sekolah. Para siswa yang datang wajib menyapa dan bersalaman dengan tertib kepada guru yang piket, dan guru piket memeriksa kerapian setiap siswa yang akan masuk sekolah.

Pemeriksaan tersebut meliputi pemeriksaan kelengkapan atribut sekolah, kerapian fisik dan kerapian penampilan. Jika ada salah satu siswa yang melanggar atau tidak mematuhi hal tersebut, maka siswa tersebut akan ditangani oleh guru Bimbingan Konseling (BK) untuk dinasehati dan diberi peringatan. Peran guru Bimbingan Konseling (BK) disini sangatlah penting untuk membantu para guru matematika mengatasi masalah jika ada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah.

Jika dalam pembelajaran matematika, penanaman karakter ini dimulai sebelum mereka melakukan pembelajaran. Sebelum masuk kelas, siswa akan berbaris di depan kelas, kalau barisan dirasa sudah rapi maka siswa baru memasuki kelas dengan mencium tangan bapak atau ibu guru yang akan mengajar. Lalu mereka mulai masuk ruangan dan berdo'a sebelum memulai pelajaran.

Sedangkan suasana kelas yang diamati, sebagian kelas rata-rata memiliki kondisi yang sama. Antara lain ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, ada beberapa siswa yang ramai sendiri, kurang aktif dalam pembelajaran dan ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran matematika.

Dari 6 guru matematika SMP N 2 Gatak kabupaten Sukoharjo, sebagian besar telah mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persiapan-persiapan guru mengajar, observasi kelas saat pembelajaran dan dokumentasi yang telah dilakukan. Tetapi pelaksanaan pendidikan karakter ini masih belum berhasil, karena sebagian dari siswa masih ada yang berkarakter kurang baik.

Sedangkan suasana kelas yang diamati, sebagian kelas rata-rata memiliki kondisi yang sama. Antara lain ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, ada beberapa siswa yang ramai sendiri, kurang aktif dalam pembelajaran dan ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran matematika.

Pada hakekatnya inti dari pengintegrasian karakter dalam pembelajaran adalah penerapannya secara langsung kepada siswa ketika di dalam pembelajaran. Dengan harapan apa yang telah disampaikan oleh guru dapat diterima siswa yang tidak hanya berupa materi tetapi juga nilai budi pekerti atau teladan. Selanjutnya, siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah diperolehnya untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, sekolah, bahkan bangsa Indonesia.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sri Narwanti (2011: 42), pendidikan karakter tak sekedar pemahaman atau sebatas wacana intelektualitas. Akan tetapi, harus dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan rasa mencintai perilaku yang berkebajikan dan setiap hari ada upaya untuk menjadikan nilai-nilai kehidupan sebagai pembiasaan.

Dalam pengintegrasian karakter dalam pembelajaran, yang sudah diterapkan saat ini, tidaklah semudah dengan apa yang ada dalam teori. Dalam prakteknya pasti terdapat beberapa hal yang menjadi kendala. Secara umum kendala yang dialami guru adalah kendala dari siswa. Ini terjadi karena siswa memang belum menyadari akan pentingnya nilai-nilai karakter dalam

pembelajaran. Dengan demikian, perlu adanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pengintegrasian karakter berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Kelebihan dari program ini adalah adanya suatu usaha untuk bisa menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dimana saat ini siswa mengalami krisis nilai karakter. Adapun tujuannya untuk membentuk pribadi siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia dan kedepan dapat mengembalikan budaya yang saat ini mulai terkikis oleh budaya barat.

Dari 6 guru matematika SMP N 2 Gatak kabupaten Sukoharjo, sebagian besar telah mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persiapan-persiapan guru mengajar, observasi kelas saat pembelajaran dan dokumentasi yang telah dilakukan. Tetapi pelaksanaan pendidikan karakter ini masih belum berhasil, karena sebagian dari siswa masih ada yang berkarakter kurang baik.

Contoh-contoh dari karakter kurang baik tersebut misalnya siswa tidak menanamkan nilai kemandirian karena banyak siswa dalam mengerjakan tugasnya tidak dikerjakan secara mandiri, tidak tertanamnya nilai kedisiplinan karena banyak siswa yang berpakaian tidak rapi dan sebagainya.

Hasil dari pengintegrasian karakter dalam pembelajaran matematika ini kurang berhasil. Nilai yang kurang berhasil diterapkan adalah 1) tidak disiplin, contohnya siswa tidak mengerjakan tugas secara urut dan teratur, 2) tidak peduli, contohnya siswa cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, 3) tidak jujur, contohnya siswa masih banyak yang menyontek siswa lain dalam mengerjakan tugas, kurang bertanggung jawab, contohnya siswa tidak mengerjakan tugas mandiri dan tidak tepat waktu.

Penyebab kurang berhasilnya penerapan nilai karakter tersebut adalah faktor dari siswa yang kurang menyadari akan pentingnya nilai karakter itu sendiri. Hal ini dikarenakan faktor dari lingkungan masyarakat atau luar sekolah yang kurang mendukung, dalam arti bahwa lingkungan masyarakat dari siswa tersebut kurang memberi contoh dan mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada siswa.

SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan awal dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengintegrasian karakter dalam pembelajaran matematika, suasana pembelajaran dengan pengintegrasian pendidikan karakter dan hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

Pengintegrasian karakter dalam pembelajaran merupakan suatu usaha untuk merubah dan memperbaiki perilaku siswa melalui arahan dan motivasi dalam pembelajaran.

Dalam Silabus pendidikan karakter terdapat penambahan kolom baru yang berisi nilai-nilai karakter yang diharapkan dari siswa. Sedangkan pada RPP terdapat penambahan nilai karakter pada setiap kegiatan pembelajaran.

Buku ajar yang saat ini digunakan adalah Buku Sekolah Elektronik (BSE). Dan guru menambahkan kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter dengan cara mengubah kegiatan belajar pada buku ajar tersebut.

Jadi dapat diambil garis besarnya bahwa kesiapan guru matematika pengintegrasian karakter dalam pembelajaran matematika di SMP N 2 Gatak sudah dikatakan baik, hal ini bisa diamati dari pemahaman guru tentang pendidikan karakter, pengembangan RPP, silabus dan bahan ajar yang mengembangkan karakter serta pengintegrasian ke dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran nilai-nilai karakter untuk matematika meliputi religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, bertanggung jawab dan percaya diri.

Kendala yang dialami sebagian guru matematika adalah kurangnya kesadaran dari siswa akan pentingnya nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.

Kesimpulan tersebut memberikan implikasi bahwa bahwa dalam pengintegrasian karakter dalam pembelajaran tidak lepas dari peran penting

seorang guru karena guru sendiri bertugas untuk merubah dan memperbaiki perilaku siswa melalui arahan dan motivasi sehingga guru matematika harus mempunyai kesiapan yang baik dan matang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberi saran kepada : 1) Kepala Sekolah Kepala sekolah diharapkan untuk mengkomunikasikan dan menjelaskan tentang pentingnya pendidikan karakter kepada semua orang tua siswa dan mengajak mereka untuk bekerja sama agar para siswa dapat mengembangkan karakter baik di sekolah maupun di luar sekolah. 2) Guru matematika diharapkan mampu memberi kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa dalam pembelajaran untuk dapat diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah atau masyarakat. Karena dengan seperti itu, maka siswa akan lebih mudah untuk dibentuk karakter dari pada hanya dengan memberi nasehat dan arahan. 3) Peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dalam rangka mengetahui penyebab perilaku karakter kurang baik dari siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Kerakter*. Yogyakarta : Familia.
- Patton, Quinn Michael. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Raka, Gede, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.